

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data terkait pengenalan seks edukasi pada anak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati dapat peneliti simpulkan isi dari skripsi ini adalah :

1. Bentuk-bentuk pengenalan seks edukasi pada anak usia dini yang ada di KBIT Sahabat Alam Payang Pati adalah : pengenalan jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin, *toilet training*, pengenalan aurat anak berdasarkan jenis kelaminnya, bahaya media televisi dan *handphone* serta pengenalan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Kegiatan pengenalan seks edukasi pada anak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati dilatar belakangi oleh fenomena perkembangan teknologi yang memiliki dampak buruk bagi anak khususnya dalam pendidikan seks, pengenalan seks edukasi ini bertujuan supaya anak terhindar dari pelecehan seksual dan perilaku yang menyimpang. Tujuan dari pengenalan seks edukasi pada anak sejak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati adalah untuk melindungi anak dari pelecehan seksual
2. Pelaksanaan pengenalan seks edukasi pada anak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati tercermin dalam praktik keseharian dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH. Pengenalan seks edukasi juga dikenalkan melalui penggunaan toilet, wastafel dan almari penyimpanan sepatu yang terpisah antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Selain itu, anak-anak juga sudah dibiasakan menutup aurat dengan memakai seragam yang sesuai kaidah Islami. Anak-anak juga sudah dikenalkan batasan-batasan aurat ketika beribadah sesuai dengan jenis kelaminnya. Metode yang digunakan pendidik di KBIT Sahabat Alam Payang Pati dalam mengenalkan seks edukasi pada anak melalui metode bermain,

bernyanyi, bercerita, Tanya jawab, keteladanan, pembiasaan dan demonstrasi.

3. Factor pendukung dan penghambat pada pengenalan seks edukasi pada anak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati. Factor pendukungnya yaitu : factor guru (profesionalisme, keterampilan mengajar), factor peserta didik (kedisiplinan dan kepatuhan), factor sarana dan prasarana yang memadai (adanya toilet, wastafel, almari penyimpanan sandal dan sepatu yang terpisah) serta factor orang tua (dukungan dan peranan orang tua). Factor penghambatnya yaitu anak-anak yang sebelumnya sudah mendapatkan pembiasaan di rumah yang berbeda dengan pembiasaan di sekolah dan ketidak tahuan dari orang tua tentang seks edukasi pada anak usia dini.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan pengenalan seks edukasi pada anak usia dini di KBIT Sahabat Alam Payang Pati, solusi pertama untuk menghadapi faktor penghambat dari peserta didik adalah memberikan nasehat dan keteladanan kepada anak serta tetap memberikan pembiasaan yang sesuai dengan program pengenalan seks edukasi pada anak. Solusi untuk menghadapi factor penghambat dari orang tua adalah dengan mengadakan *parenting* guna menyelaraskan pembelajaran di rumah dengan di sekolah serta memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua peserta didik tentang pengenalan seks edukasi pada anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KBIT Sahabat Alam Payang Pati, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan menambah kualitas dampak positif, yaitu :

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga KBIT Sahabat Alam Payang Pati supaya semakin gigih dalam mensosialisasikan pengenalan seks edukasi pada anak kepada orang tua peserta didik, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait guna menunjang dan mendukung program pengenalan seks edukasi pada anak sejak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru dalam pengenalan seks edukasi pada anak semakin berinovasi dan senantiasa memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan program pembelajaran. Guru juga senantiasa lebih intens dalam menginformasikan setiap laporan perkembangan anak didik khususnya dalam pengenalan seks edukasi kepada orang tua peserta didik.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Bagi orang tua peserta didik supaya mendukung dan melanjutkan apa yang sudah didapat anak di sekolah khususnya terkait seks edukasi untuk diajarkan dan dibiasakan di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjtnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan melakukan pengembangan permasalahan atau variable-variabel yang dirasakan perlu diteliti sehingga menghasilkan simpulan yang lebih baik serta menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.